

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas III SD Negeri 58 Banda Aceh dalam menyelesaikan soal cerita mengenai perkalian berdasarkan analisis kesalahan Newman terdiri dari 5 kesalahan, yaitu kesalahan membaca (*reading*), kesalahan memahami (*comprehension*), kesalahan transformasi (*transformation*), kesalahan keterampilan proses (*process skill*), dan kesalahan penulisan jawaban (*encoding*).
2. Adapun faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita mengenai perkalian berdasarkan kriteria Newman diuraikan berikut ini.
 - a. Kesalahan membaca, siswa masih kesulitan membaca informasi penting dalam soal, terutama kata kunci seperti “setiap”, “jumlah per baris”, atau nama kue yang ditanyakan (contohnya kue bolu dan kue kering). Siswa cenderung tidak fokus pada istilah penting dan hanya mengambil angka secara acak atau berdasarkan urutan muncul. Faktor penyebab kesulitannya Siswa masih belum terbiasa membaca soal dengan teliti dan fokus. Mereka juga sering tidak bisa menemukan informasi penting dalam soal perkalian, sehingga sulit menentukan apa yang harus dihitung.

- b. Kesalahan memahami, Siswa belum memahami maksud soal secara menyeluruh. Mereka sering menganggap semua angka dalam soal harus digunakan, tanpa memahami pertanyaan. Akibatnya, mereka menjumlahkan semua angka, meskipun soal meminta hasil perkalian. Faktor penyebab kesulitannya Siswa kesulitan memahami keseluruhan cerita dalam soal, sehingga mereka tidak tahu bagaimana menghubungkan kata-kata di soal dengan operasi matematika yang tepat untuk digunakan. Mereka belum terbiasa mengenali petunjuk dari kata-kata dalam soal untuk menentukan langkah perhitungan yang benar.
- c. Kesalahan transformasi, siswa belum bisa mengubah cerita di soal menjadi bentuk perkalian yang benar, siswa bingung harus memakai penjumlahan atau perkalian, jadi langkah penyelesaiannya menjadi salah faktor kesulitannya Siswa masih kesulitan memahami isi soal cerita dan mengubahnya menjadi bentuk perkalian. Siswa belum mengetahui bagaimana cara menghubungkan cerita dalam soal dengan operasi hitung yang tepat, seperti kapan harus menjumlahkan atau mengalikan.
- d. Kesalahan penulisan jawaban, siswa terkadang sudah memiliki ide atau langkah yang benar, tetapi jawaban akhirnya salah karena kurang teliti atau tidak memeriksa ulang penulisan jawabannya. Ada juga yang mencampurkan angka dari soal yang tidak berhubungan. Faktor penyebab Kesulitannya terjadi karena siswa kurang teliti dan tidak membiasakan diri memeriksa ulang jawaban.

5.2. Saran

Merujuk dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya soal pada materi perkalian, sebaiknya siswa dibiasakan membaca contoh-contoh soal perkalian, sehingga siswa tidak asing dengan soal cerita yang dipakai dalam soal perkalian.
2. Untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan berfikir siswa dalam memahami permasalahan pada soal materi perkalian, sebaiknya siswa diberi pembelajaran dan latihan mengerjakan soal-soal yang lebih intensif, serta materi pembelajaran lebih dikaitkan dengan lingkungan sekitar maupun kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah menemukan hal yang diketahui dan hal yang ditanyakan dalam soal.
3. Untuk meningkatkan kemampuan menuliskan metode siswa dalam transformasi dan melakukan prosedur operasi hitung siswa dalam keterampilan proses sebaiknya dilakukan dengan memperbanyak mengerjakan soal-soal latihan dengan ragam soal yang variatif agar keterampilan dan ketelitian menganalisa serta menemukan metode dan prosedur operasi hitung siswa meningkat.
4. Untuk meningkatkan penguasaan siswa, hendaknya siswa lebih ditekankan untuk menghafal perkalian agar memudahkan siswa untuk menjawab soal mengenai perkalian. Guru hendaknya memberikan konsep dasar perkalian sehingga siswa terbiasa dengan langkah proses penyelesaian dan bisa menjawab soal dengan lebih baik.

5. Untuk menghindari kesalahan yang dilakukan siswa, guru sebaiknya mengadakan bimbingan intensif bagi siswa-siswa yang mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal-soal perkalian dan siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah.